

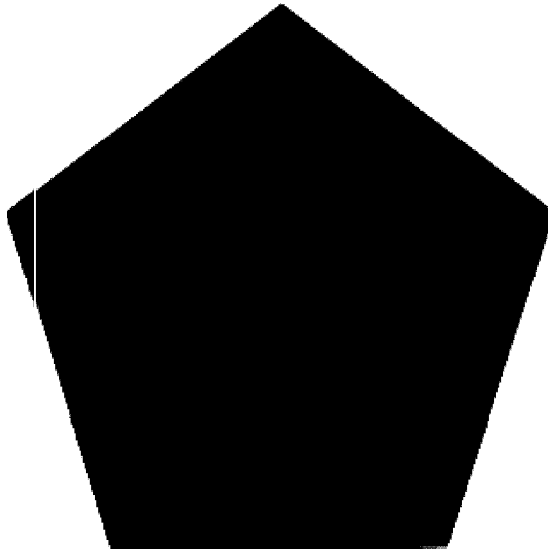
**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK  
MELALUI MEDIA GAMBAR DI TK NEGERI PEMBINA  
MUARA BELITI TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
RIMA AGUSTINA  
NPM : A11112015**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi  
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**



**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK  
MELALUI MEDIA GAMBAR DI TK NEGERI PEMBINA  
MUARA BELITI TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh :  
**RIMA AGUSTINA**  
**NPM : A11112015**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK MELALUI  
MEDIA GAMBAR DI TK NEGERI PEMBINA MUARA BELITI  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**RIMA AGUSTINA**  
NPM : A111112015

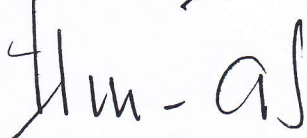
Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)  
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Januari 2014  
Pukul : 10.00 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang ujian Lubuklinggau

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I,



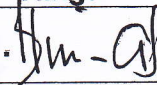
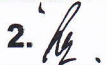

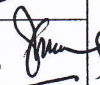
Drs. Norman Syam, M.Pd.  
NIP 19510919 197603 1 007

Pembimbing II,



Rita Sinthia, S.Psi, M.Si.  
NIP 19780627 200604 2 002

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanggal	Tanda Tangan
Penguji I	<u>Drs. Norman Syam, M.Pd.</u> NIP. 19510919 197603 1 007	23/01/2014	1. 
Penguji II	<u>Rita Sinthia, S.Psi, M.Si.</u> NIP. 19780627 200604 2 002	23/01/2014	2. 
Penguji III	<u>Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.</u> NIP. 19610123 198503 1 002	23/01/2014	3. 
Penguji IV	<u>Drs. Amrul Bahar</u> NIP. 19541023 198403 1 002	23/01/2014	4. 

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK MELALUI  
MEDIA GAMBAR DI TK NEGERI PEMBINA MUARA BELITI  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

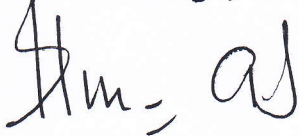
**Oleh:**

**RIMA AGUSTINA**

**NPM : A11112015**

**DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:**

**Pembimbing I,**



**Drs. Norman Syam, M.Pd.**  
**NIP 19510919 197603 1 007**

**Pembimbing II,**



**Rita Sinthia, S.Psi, M.Si.**  
**NIP 19780627 200604 2 002**

**Dekan FKIP UNIB,**



**Prof. Dr. Rambat NS, M.Pd.**  
**NIP 19611207 198601 1 001**

**Ketua Program SKGJ  
FKIP UNIB,**



**Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi**  
**NIP 19610123 198503 1 002**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu,

Rima Agustina

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

*“Janganlah suka membuang waktu yang begitu berharga, gunakanlah dengan baik, gunakan waktu luang sebelum datang waktu sempit”*

### Karya ini ku persembahkan:

- Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan hati dan pikiran sepanjang hidupku.
- Bapakku (Tukijant) dan Mamakku (Rejem) yang tak henti-hentinya memberikan dorongan baik lahir maupun bathin. Tanpa dorongan kalian, aku takkan bisa melewati semua ini.
- Suamiku (Purwanto), anakku (Luthfi Qusoyyi Akmal), adikku (Muhammad Mahsun) dan adikku (Umi Istiqomah) yang selalu menghiburku, terima kasih atas doa dan dukungannya.
- Sahabat-sahabatku, teman seperjuangan yang telah banyak membantuku dan berbagi kepadaku, maafkan aku jika ku salah.
- Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bengkulu yang telah membimbingku, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang Bapak dan Ibu berikan.
- Almamaterku yang akan selalu ku jaga.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Media Gambar di TK Negeri Pembina Muara Beliti Tahun Ajaran 2013/2014” ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu. Penyusunan proposal ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang memungkinkan peneliti menyelesaikannya. Dengan hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd, selaku Dekan FKIP UNIB yang telah membuka program SKGJ, atas terselenggaranya Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi, selaku Ketua Program SKGJ FKIP UNIB dan sebagai dosen penguji dalam ujian skripsi yang telah memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Norman Syam, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Rita Sinthia, S.Psi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
5. Drs. Amrul Bahar, selaku dosen penguji dalam ujian skripsi yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Manila, S.Pd, selaku Kepala TK Negeri Pembina Muara Beliti yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Dewan guru TK Negeri Pembina Muara Beliti yang telah mendukung peneliti selama penelitian.
9. Keluargaku tercinta, terutama kedua orang tuaku, suami, anak dan adikku yang telah memberikan dukungan untuk keberhasilanku.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan serta motivasi dan informasi atas tersusunnya proposal ini.

Hanya doa dan ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Lubuklinggau, Januari 2013

Penulis



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik anak melalui penggunaan media gambar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bicara anak. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta anak mengenal huruf melalui media gambar. Sebelum diberi tindakan, kecerdasan linguistik anak sebesar 30%, setelah diberi tindakan pada siklus I kemampuan bicara anak meningkat menjadi 43.07%, dan pada siklus II meningkat 76.47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak.

Kata kunci: *kecerdasan linguistik, media gambar*

## **ABSTRACT**

This study aims to enhance the child's linguistic ability through the use of media images. The approach used in this study is Classroom action research. The subjects were children in group B kindergarten Trustees of State Muara Beliti sub-district Muara Beliti regency Musi Rawas which totaled 15 children. This study was conducted in two cycles. Data collection methods used were observation. The results showed that the use of media images as a medium of learning can improve children's ability to speak. This is done by asking the children to recognize letters through the media images. Before the given action, linguistic children by 30%, after the first cycle of action given the ability to speak the child increased to 43.07%, and the second cycle increased by 76.47%. It can be concluded that the use of media images as a medium of learning can improve children's linguistic intelligence.

Keywords: linguistic intelligence, media images.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	3
C. Pembatasan Fokus Penelitian .....	3
D. Perumusan Masalah Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian .....	5
1. Kecerdasan .....	5
2. Kecerdasan Linguistik .....	6
3. Media .....	7
a. Pengertian Media .....	7
b. Jenis Media .....	8
c. Media Gambar .....	8
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih.....	14
1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas .....	14
2. Model Penelitian Tindakan .....	15
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan .....	16
D. Pengembangan Konseptual Tindakan.....	18

BAB III	METODE PENELITIAN .....	19
A.	Jenis Penelitian .....	19
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
1.	Tempat Penelitian.....	20
2.	Waktu Penelitian.....	21
C.	Subjek dan Partisipan Penelitian.....	21
D.	Prosedur Penelitian .....	22
E.	Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan .....	24
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	24
G.	Teknik Analisis Data .....	24
H.	Indikator Keberhasilan Siswa .....	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	26
A.	Hasil Penelitian .....	26
B.	Pembahasan .....	41
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	45
A.	Kesimpulan .....	45
B.	Rekomendasi .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....		47
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Bagan 2.1 Model penelitian .....	20
Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru .....	25
Tabel 3.2 Lembar Observasi Peserta Didik .....	26
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	28
Tabel 4.1 Analisis data observasi guru siklus I .....	33
Tabel 4.2 Analisis data observasi terhadap siswa siklus I .....	34
Tabel 4.3 Hasil pengamatan anak siklus I .....	36
Tabel 4.4 Analisis data observasi guru siklus II .....	38
Tabel 4.5 Analisis data observasi terhadap siswa siklus II .....	39
Tabel 4.6 Hasil pengamatan anak siklus II.....	41
Tabel 4.7 Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II .....	44

## Daftar Lampiran

	Halaman
Surat keterangan .....	50
Surat pernyataan teman sejawat .....	51
Tabel jadwal pelaksanaan penelitian .....	52
Rencana kegiatan harian .....	54
Lembar observasi guru .....	62
Lembar observasi siswa .....	66
Hasil pengamatan siklus .....	68
Rubrik penilaian .....	73
Kartu konsultasi .....	88
Foto kegiatan penelitian .....	97
Daftar Riwayat hidup .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran media di dalamnya, sebab media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah (Hamalik, 1989:1). Kedudukan media pengajaran dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi interaksi guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan lingkungannya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau pendidikan yang ada dalam kurikulum (Sadiman, 1990:12).

Begitu juga dengan pembelajaran linguistik, khususnya di jenjang pendidikan pra sekolah, juga memerlukan media yang tepat. Usia pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak serta mengasah kecerdasan yang dimilikinya.

Pendidikan bahasa atau linguistik merupakan proses yang sulit untuk dilatih, maka proses ini hendaknya dilakukan sejak usia anak-anak. Anak-anak seyogyanya terus menambah kosakata baru, karena kualitas keterampilan bahasa seseorang jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas

kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa (Azis, 2000:2).

Masalah yang sering dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan linguistik umumnya kurangnya perhatian guru dan orang tua. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana cara mengajarkan berbahasa kepada anak usia dini. Padahal kemampuan linguistik merupakan landasan anak untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar lebih efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah ialah harus menguasai teknik penyajian (Roestiyah, 2001:1). Teknik penyajian dapat dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran.

Salah satu media yang dianggap efektif dalam penyampaian materi tentang linguistik pada anak usia pra sekolah adalah media gambar. Dengan media gambar, pesan atau materi akan tersaji dengan lebih baik dan menarik perhatian. Selain itu materi akan lebih mudah untuk diingat dan lebih mendalam kesannya, karena materi dapat dinikmati dengan panca indera, khususnya indera penglihatan. Mardalis (2010:15) menyatakan “Pengetahuan dapat diperoleh manusia melalui panca indera, seperti mata melihat, telinga mendengar, hidung membaui, lidah mengecap serta kulit untuk merasakan halus kasarnya sesuatu”.



Media gambar akan mengajak anak mengenal huruf, juga menambah perbendaharaan kata-katanya. Penambahan kosakata sangat membantu anak dalam berbicara, agar anak tidak sering kehilangan kata-kata. Hal ini dirasakan sangat perlu dalam mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan dasar (Yuliani, 2005:6.10).

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Muara Beliti, yang merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Musi Rawas. Studi pendahuluan yang penulis lakukan di TK Negeri Pembina Muara Beliti, dalam proses pembelajaran di sekolah, penerapan media masih sangat minim. Pada umumnya guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media, sehingga tidak menimbulkan kesan yang mendalam kepada anak.

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Agar anak lebih meningkat dalam kecerdasan linguistiknya diperlukan adanya media belajar yang menyenangkan. Karena dengan media belajar yang menyenangkan akan membuat anak merasa senang, sehingga kemampuan anak dalam hal linguistik juga dapat meningkat.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan linguistik melalui media gambar di TK Negeri Pembina Muara Beliti perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti:

1. Kecerdasan linguistik dibatasi dengan kemampuan mengenal huruf, mengingat huruf, kemampuan menghafal huruf dan kemampuan membaca suku kata.
2. Media gambar yang digunakan dibatasi dengan gambar tema rekreasi dan sub tema kebun binatang.

Dengan pembatasan masalah yang ada diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak melalui media gambar pada anak TK Negeri Pembina Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan kecerdasan linguistik di TK Negeri Pembina Muara Beliti tahun ajaran 2013-2014?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan kecerdasan linguistik melalui media gambar di TK Negeri Pembina Muara Beliti tahun ajaran 2013/2014”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Anak yaitu untuk lebih memotivasi dalam belajar, terutama dalam pembelajaran kecerdasan linguistik yang memang membutuhkan praktek dalam penerapannya

- b. Guru yaitu diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru, khususnya guru Taman Kanak-kanak, agar tidak begitu otoriter dan monoton dalam mengajar, dengan menggunakan media gambar akan meningkatkan profesional guru dalam melakukan inovasi pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti**

##### **1. Kecerdasan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurna perkembangan akal budinya untuk berfikir, mengerti dan sebagainya.

Gardner (dalam Yuliani, 2005:6.9) menjelaskan "*Multiple intelligence* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif sebagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu". "Terdapat delapan kecerdasan pada manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, dan kecerdasan naturalis" (Gardner (dalam Yuliani, 2005:6.9)).

Pada dasarnya setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya, masing-masing individu akan mempertahankan hidup dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan cara yang berbeda pula. Tidak ada satu manusia pun yang memiliki ciri dan cara belajar yang sama. Setiap individu memiliki laju kecepatan yang berbeda-beda, untuk itulah guru di sekolah maupun orang tua di rumah

harus memperlakukan masing-masing anak yang memang berbeda itu dengan memberikan kesempatan yang berbeda pula (Yuliani, 2005).

## **2. Kecerdasan Linguistik**

Gardner (dalam Yuliani, 2005:6.9) “Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan”. Gardner (dalam Yuliani, 2005:6.10) menyebutkan “Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberi penjelasan, dan mampu membahas bahasa itu sendiri”.

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik antara lain: “ a) Senang membaca buku, b) Cepat mengingat kata baru dan mudah menghafal, c) Suka menulis kreatif, d) Pandai berbicara dan menceritakan sesuatu, e) Menyukai pantun, puisi dan permainan kata, f) Suka mengisi teka-teki silang” (Shearer, 2004:4).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini. Karena akan membantu proses belajar anak baik di sekolah maupun di masyarakat.

Gardner (dalam Yuliani, 2005:6.10) menyatakan “Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini adalah dengan cara berikut: a) Mengajak anak berbicara. b) Membacakan cerita.

c) Bermain huruf. d) Merangkai cerita. e) Berdiskusi. f) Bermain peran. g) Memperdengarkan lagu anak-anak”.

### **3. Media**

#### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sadiman, 2006:6). Media adalah alat. Istilah ini mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sebuah sumber dengan penerima. Hamalik (1982:23) menyatakan “Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.

Santoso Hamijaya (dalam Ahmad Rohani, 1997:2) menyebutkan “Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima”. Dan Ahmad Rohani (1997:3) menyatakan “Media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media pengajaran mempunyai arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan akan dibantu dengan menghadirkan media pengajaran sebagai bahan perantara. Selain itu, media juga akan memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa. Dalam penelitian ini, jenis media yang digunakan adalah media gambar.

#### **b. Jenis Media**

Menurut Suleiman (dalam Trueno, 2009), jenis media dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Alat visual dua dimensi yang tidak transparan yang meliputi gambar, gambar yang diproyeksi, lembar balik, grafik, diagram, foto, dll.
- 2) Berbagai macam papan yang meliputi papan tulis, papan panel, papan magnet dan papan peraga.
- 3) Alat-alat visual tiga dimensi yaitu meliputi benda asli, model barang, alat tiruan.
- 4) Alat-alat audio yang meliputi *tape recorder* dan radio.
- 5) Alat-alat visual murni meliputi film suara.
- 6) Demonstrasi dan berwisata.

#### **c. Media Gambar**

Menurut Sudjana (2007:68), "Pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar". Sedangkan Azhar (1995:83) mengatakan bahwa "Media gambar adalah

berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran”.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Penggunaan media dengan benda asli atau konkrit dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap proses pembelajaran dilandasi dengan unsur tujuan, bahan, metode, media, alat serta evaluasi. Dalam proses belajar mengajar, media benda konkrit berupa media gambar digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efisien.

#### 1) Landasan Pengembangan Media Gambar.

Ada lima landasan dalam pengembangan media pembelajaran yaitu:

##### a) Landasan Teoretis.

Menurut Bruner (Azhar, 2009:7) “Ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*)”. Menurut Levie dan Levie (Azhar, 2009:9) “Belajar melalui stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, menghubungkan antar fakta-fakta dan konsep serta mengenali dibandingkan dengan belajar melalui stimulus verbal saja”.



b) Landasan Psikologis.

Landasan psikologis pengembangan media gambar ialah alasan atau rasional mengapa media pembelajaran dipergunakan ditinjau dari kondisi siswa dan bagaimana proses belajar itu terjadi. Karena dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Untuk maksud tersebut, perlu: (1) diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa serta memberikan kejelasan objek yang diamatinya, (2) bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

c) Landasan Historis.

Landasan historis adalah rasional penggunaan media pembelajaran ditinjau dari sejarah konsep istilah media digunakan dalam pembelajaran. Perkembangan konsep media pembelajaran sebenarnya bermula dengan lahirnya konsepsi pengajaran visual atau alat bantu visual sekitar tahun 1923. Yang dimaksud dengan alat bantu visual dalam konsepsi pengajaran visual ini adalah setiap gambar, model, benda atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa.

d) Landasan Teknologis.

Mengembangkan berbagai sumber belajar untuk memenuhi berbagai kebutuhan setiap siswa sesuai dengan karakteristiknya. Pengembangan dan pengujian teori-teori tentang media gambar melalui penelitian ilmiah, dilanjutkan dengan pengembangan desain, produksi, dan evaluasi.

e) Landasan Empiris.

Ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya. Siswa yang memiliki gaya visual akan lebih mendapat keuntungan dari penggunaan media visual, seperti media gambar.

2) Keunggulan dan kelemahan media gambar.

Sadiman (1990:29) mengemukakan keunggulan dan kelebihan media gambar, yaitu:

Keunggulan media gambar antara lain: 1) Media gambar lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, 2) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak terlalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut, 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan mata, 4) Gambar dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur, 5) Media gambar harganya relatif murah dan mudah di dapat serta digunakan. Kelemahan media gambar antara lain: 1) Kelebihan dan penjelasan

guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan, 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna. Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang paling sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang berada dibelakang semakin kabur pandangannya, 4) Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

### 3) Fungsi Media Gambar.

Dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

- a) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- c) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
- d) Semua indera murid dapat diaktifkan.
- e) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

#### a) Fungsi Atensi.

Di sini media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran

yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Misalnya gambar yang diproyeksikan melalui *Overhead Projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau peserta didik kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b) Fungsi Afektif.

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Misalnya gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c) Fungsi Kognitif.

Di sini media visual atau gambar terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi Kompensatoris.

Di sini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi

siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Azhar, 2005:17-25).

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut terpenuhi oleh media. Sebaliknya media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus antara lain memotivasi siswa, menyajikan informasi dan merangsang diskusi.

#### 4) Manfaat Media Gambar.

Adapun manfaat penggunaan gambar sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut:

a) Media gambar dapat menjelaskan pengertian-pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. "*One picture is worth a thousand words*" atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata. Dengan alat bantu gambar siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yaitu dengan memperlihatkan gambar-gambar dari pada kata-kata atau pengertian verbal.

b) Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.

c) Gambar dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah. Media gambar dapat menyampaikan pengertian-pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Karena itulah gambar membuat sesuatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kesanggupan berfikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun di atas pengalaman-pengalaman terdahulu dengan realita yang nyata. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan dan penyuluhan, keragu-raguan atau salah (Nasution, 2000:108).

d) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.

e) Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera. Misalnya benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata dapat diperbesar sehingga dapat di lihat dengan jelas. Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat memberi kesan (Rohani, 1997:2).

## 5) Prinsip Pemakaian Media Gambar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran antara lain:

- a) Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok terpenting dalam pelajaran.
- b) Memadukan gambar-gambar kepada pelajara, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan, gambar-gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.
- c) Mempergunakan gambar-gambar sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar-gambar yang serabutan tanpa pilih. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok, artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu lalu

diperlihatkan gambar-gambar yang lain yang menyertainya, lingkungannya dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

d) Penambahan kata-kata pada gambar, oleh karena gambar-gambar itu justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita atau dalam menyajikan gagasan baru.

e) Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan atau tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk keterampilan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam "membaca" gambar-gambar itu.

f) Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar slide atau transparan untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh (Sudjana, 1997:76-77).

## **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih**

### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

*Secara definitif action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experiences accessible to others* Kemmis



dan Mc Taggart, (dalam Sukardi, 2006:2). Atau penelitian tindakan adalah cara sekelompok orang dalam hal ini guru, dapat mengorganisasi kondisi dimana mereka dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan membuat pengalaman tersebut diakses oleh yang lain.

Sedangkan Sumarno (2006:1) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas, pada khususnya, menawarkan pendekatan perubahan yang langsung dapat dilihat tingkat keberhasilannya, dapat besar, dapat kecil, dan dapat pula kurang berhasil. Kelebihan lain jika dibandingkan dengan pendekatan lainnya adalah bahwa di dalam penelitian tindakan kelas ada fleksibilitas, implementasi sebuah rancangan selalu diikuti dengan pencermatan sedini mungkin apakah mampu memberikan perubahan yang diharapkan, dimana kelemahannya, dan setelah itu sangat mungkin segera dilakukan perbaikan atau penyempurnaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh praktisi (dalam hal ini guru) untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja.

Sukardi (2006: 6) mengemukakan tujuan penting dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

a) Merupakan salah satu strategi guna memperbaiki layanan dan hasil kerja, b) Mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh guru, c) Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti dan pihak subjek yang diteliti, d) Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata guna meningkatkan kualitas.

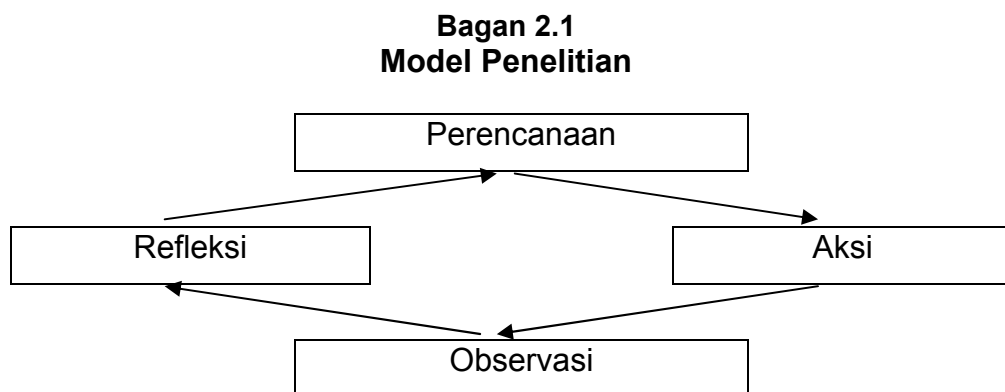
Dari tujuan penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas yang dimaksud dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu hasil yang diperoleh dari proses, relevansi, yaitu kesesuaian hasil yang

dicapai, dan kualitas yang merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau belum. Proses dalam hal ini terkait dengan tindakan sehingga akan terlihat perilaku dan hasil yang dicapai.

## 2. Model Penelitian Tindakan

Ada beberapa macam model PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli yang memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan (Trianto, 2012:29). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (Trianto, 2012:30). Di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun model penelitian dalam penelitian ini ada empat langkah (Arikunto, 2008:16) yaitu:



### **C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian Atri Syamsiyatun (2012) dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan bicara anak melalui penggunaan gambar karya di TK Kartika IV 38 Depok Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak melalui penggunaan media gambar karya anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Kartika IV-38, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan tehnik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hasil gambar anak sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bicara anak. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta anak menjelaskan hasil gambarnya. Sebelum diberi tindakan, kemampuan bicara anak sebesar 25%, setelah diberi tindakan pada siklus I kemampuan bicara anak meningkat menjadi 54,54%, dan pada siklus II meningkat 90,02 %.

Dengan demikian, penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar karya anak sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bicara anak.

Penelitian Sri Munanti (2012) berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Media Gambar Pada Anak Kelas B TK Mardirahayu

Sendangdawung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pada tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada saat kegiatan pembelajaran guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat baca anak. Media gambar adalah media yang berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada. Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh oleh peneliti pada saat observasi, dapat diketahui bahwa minat baca anak masih rendah. Dari 20 anak, 9 atau 45% anak mendapat nilai baik, 6 atau 30% anak mendapat nilai cukup dan 5 atau 25% anak mendapat nilai kurang. Setelah mengalami perbaikan pada siklus I, 13 atau 65% anak mendapat nilai baik, 5 atau 25% anak mendapat nilai cukup dan 2 atau 10% anak mendapat nilai kurang. Pada siklus II, 16 atau 80% anak mendapat nilai baik, 2 atau 10% anak mendapatkan nilai cukup dan 2 atau 10% anak mendapatkan nilai kurang. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pengajaran berupa media gambar dapat meningkatkan minat membaca anak kelompok B TK Mardirahayu Sendangdawung.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Penelitian tindakan dilakukan dengan persiklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Siklus akan dihentikan apabila prestasi belajar siswa telah meningkat.

Perencanaan dilakukan dengan membuat desain pembelajaran. Dalam proses perencanaan, guru harus berkolaborasi dengan teman sejawat melalui diskusi untuk mengembangkan bahasa yang akan dipakai dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan di dalam kelas.

Dengan menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran, anak akan mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif, guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengikuti model Kemmis dan mc Taggart (dalam Suheja, 2011) yang meliputi empat tahap, yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas. Dalam tahap perencanaan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu menemukan masalah di lapangan melalui survei, pemilihan masalah yang selanjutnya difokuskan pada suatu permasalahan yang perlu diprioritaskan untuk mendapatkan pemecahan masalah, merumuskan hipotesis untuk dicarikan pemecahannya, membuat rancangan pemecahan masalah.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan mengacu pada proses kegiatan belajar mengajar yang diadakan di kelas setelah melalui perencanaan dan perancangan yang cukup matang, sehingga memudahkan dalam penyampaian materi di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada proses peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media seperti media gambar.

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan dari perencanaan itu. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah bahkan menyimpang.

### 3. Observasi

Menurut Kemmis (2006:156) “Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data. Observasi dilakukan oleh guru kepada teman sejawat untuk mengamati hal-hal yang terjadi saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan RKH		
2	Guru menyampaikan pembelajarannya sesuai dengan RKH		
3	Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan tema		
4	Guru menggunakan bahasa yang baik		
5	Guru mempersiapkan media pembelajaran		
6	Pembelajaran diurutkan dengan langkah-langkah dan urutan yang logis		
7	Dalam proses belajar guru memberikan kesempatan bertanya		
8	Guru berupaya memancing keaktifan belajar siswa		
9	Guru mengajak memberikan kesimpulan		

Keterangan:

Ya : Jika guru melaksanakan semua aspek penilaian.

Tidak : Jika guru belum melaksanakan semua aspek penilaian

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Peserta Didik**

No.	Nama	Aspek yang dinilai/diamati																Rata-rata
		Kemampuan Mengenal Huruf				Cepat Mengingat Huruf				Kemampuan Menghafal Huruf				Kemampuan membaca				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	

Keterangan: (cara mengisi lembar observasi peserta didik)

A = 4 : Jika anak mampu mengenal huruf lebih dari 16 huruf, mengingat huruf lebih dari 16 huruf, menghafal huruf lebih dari 16 huruf dan membaca 4 suku kata.

B = 3 : Jika anak hanya mampu mengenal 11-15 buah huruf, mengingat 11-15 buah huruf, menghafal huruf 11-15 buah huruf dan membaca 3 suku kata.

C = 2 : Jika anak hanya mampu mengenal 6-10 buah huruf, mengingat 6-10 buah huruf, menghafal 6-10 buah huruf dan membaca 2 suku kata.

D = 1 : Jika anak hanya mampu mengenal A,E,I,O,U, mengingat A,E,I,O,U, menghafa A,E,I,O,U dan membaca 1 suku kata.



Nilai rata-rata:

A : 3.01 – 4.00 dengan ketegori sangat baik.

B : 2.01 – 3.00 dengan kategori baik.

C : 1.01 – 2.00 dengan kategori cukup.

D : 0.00 – 1.00 dengan kategori kurang.

#### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan telaah terhadap tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan permasalahan yang berasal dari orang yang terlibat dalam praktik, guru merasa di dalam kelas ada yang tidak beres dan jika dibiarkan akan mengganggu proses belajar mengajar. Guru perlu melakukan suatu refleksi agar masalah tersebut menjadi jelas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Muara Beliti kecamatan Muara Beliti, kabupaten Musi Rawas.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari proses perencanaan sampai proses laporan selesai yang dihitung mulai bulan November 2013 sampai bulan Januari 2014 tahun ajaran 2013/2014. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Kegiatan	Waktu											
		November 2013				Desember 2013				Januari 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penyusunan proposal	x	x	x									
2	Bimbingan proposal penelitian				x	x							
3	Seminar proposal penelitian					x							
4	Revisi pembuatan draf penelitian					x	x	x					
5	Bimbingan revisi proposal penelitian						x	x	x				
6	Pelaksanaan penelitian								x	x			
7	Bimbingan skripsi								x	x	x		
8	Persetujuan skripsi										x		
9	Ujian skripsi										X		
10	Bimbingan revisi skripsi										x	x	
11	Pelaporan hasil skripsi											x	x

### C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK Negeri Pembina Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti sejumlah 15 anak, dengan rincian 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

#### 2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru di TK Negeri Pembina Muara Beliti Kecamatan Muara Beliti yang membantu melakukan pengamatan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dan akan dihentikan apabila kemampuan linguistik anak sudah mencapai ketentuan yang diharapkan. Prosedur dalam penelitian ini:

1. Perencanaan.
  - a. Guru menganalisis kurikulum, dan membuat rencana kegiatan harian yang hendak digunakan.
  - b. Guru menyiapkan alat dan bahan berupa gambar-gambar yang bertema rekreasi.
  - c. Menyiapkan lembar observasi.
2. Pelaksanaan.
  - a. Kegiatan awal (30 menit).
    - 1) Berbaris sebelum masuk kelas.
    - 2) Berdo'a dan memberi salam.
    - 3) Bernyanyi.
  - b. Kegiatan inti (60 menit)
    - 1) Guru memberikan materi pembelajaran bertema rekreasi dan sub tema "Kebun binatang".
    - 2) Guru menyiapkan beberapa gambar dengan tema yang diberikan keterangan di bawahnya.
    - 3) Guru memberikan bimbingan kepada anak didik untuk mengenal huruf, mengingat huruf, menghafal huruf dan membaca suku kata.

4) Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membaca kata tersebut.

5) Ulangi hingga seluruh anak mendapat kesempatan.

c. Istirahat (30 menit).

d. Kegiatan akhir.

1) Tanya jawab.

2) Bernyanyi.

3) berdo'a dan pulang.

3. Observasi.

Menurut Kemmis (2006:156) bahwa "Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera". Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak didik selama pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi sebagai pendukung data hasil belajar. Yang dikatakan waktu pengamatan adalah mengamati gejala dan mencatat dengan lembar observasi.

4. Refleksi.

Refleksi dilakukan dengan mengumpulkan hasil data. Selanjutnya didiskusikan antara peneliti dengan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan dan kelemahan dalam pelaksanaan. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan akan diperbaiki dalam siklus berikutnya.

### **E. Instrumen Pengumpul Data yang Digunakan**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi ialah kemampuan mengenal huruf, mengingat huruf, kemampuan menghafal huruf dan kemampuan membaca suku kata.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data mengenai kemampuan linguistik anak didik diperoleh dengan menggunakan metode observasi yang diisi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi sebagai pendukung data hasil belajar. Sedangkan data aktivitas guru dalam mengajar diisi oleh teman sejawat, mengamati dan melihat kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi terdiri dari beberapa indikator, yaitu: kemampuan membaca kata, cepat mengingat kata dan kemampuan menghafal kata.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \% \quad (\text{Linda, 2012})$$

Keterangan:

P : Nilai prosentase siswa

n : Jumlah siswa dengan nilai baik

$N$  : Jumlah seluruh siswa

100% : Bilangan konstan (%)

#### **H. Indikator Keberhasilan Siswa**

Indikator keberhasilan siswa merupakan target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika anak mampu mengeja kata dengan benar, mampu membaca suku kata, dan mampu mengulang kembali kata yang telah dibaca. Sebagai indikator dalam penelitian ini adalah 75% anak mampu menerima proses pembelajaran dengan baik maka dapat dikatakan bahwa penerapan media gambar dalam meningkatkan kecerdasan linguistik di TK Negeri Pembina Muara Beliti adalah berhasil.